

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun masa yang akan datang. Pidarta (2007: 10-11) mendefinisikan “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Crow and Crow dalam Arif Rohman (2009: 6) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan sesuai individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruangan melainkan ada dalam realita sosial yang selalu berubah-ubah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan secara formal. Sekolah bukan hanya merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain, serta berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan

menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru cukup besar untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas sebagaimana diharapkan oleh orang tua siswa (Isjoni, 2006: 10).

Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai tenaga pengajar tetapi juga sebagai membimbing, mendidik, dan melatih. Hal ini sesuai dengan peran guru masa depan. Guru sebagai pelatih akan berperan mendorong siswa untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras, mencapai prestasi tinggi dan memiliki sikap yang baik. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, semua itu tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Guru mempunyai kelebihan dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu berusaha agar siswa aktif dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi suatu pertanyaan atau permasalahan. Siswa dan guru sama-sama belajar sehingga akan saling berinteraksi memberi informasi dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa. Pendidikan belum ada artinya apabila guru mengajarkan siswa dengan ilmu pengetahuan yang luas, tetapi siswa tidak mempunyai tata krama, sikap yang kurang baik, menganggap orang lain rendah, dan dirinya yang paling hebat. Siswa tidak ada artinya pintar dan cerdas apabila tidak memiliki hati nurani, tidak peduli sesama, angkuh, sombong, dan menganggap orang lain tidak ada apa-apanya (Isjoni, 2006: 11).

Di sekolah Karya Serdang Lubuk Pakam, PKn (pendidikan kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Materi PKn tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga

demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warganegara serta proses demokrasi tapi juga meliputi pendidikan karakter bagi siswa, dimana siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap sosial sehingga dapat berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama.

Pada kenyataannya masih banyak dijumpai perkelahian atau tauran antar pelajar, pembulian yang dilakukan siswa terhadap siswa lain, kurangnya kepedulian sosial siswa dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan, kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar siswa. Selain itu, masih banyak siswa yang saling bermusuhan dengan siswa lain, tidak mengetahui ada teman yang sedang sakit atau tidak berangkat sekolah, tidak meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa, sulit menyesuaikan diri dengan teman, ingin menang sendiri, saling berebut ketika sedang bermain, dan dalam berteman masih suka memilih-milih sehingga ketika bermain hanya bersama gang/ kelompoknya. Pada proses pembelajaran berlangsung mereka masih saling mengejek dan menertawakan jika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Hal ini tentu saja tidak mencerminkan sikap sosial siswa yang baik sebagai penerus generasi bangsa. Begitu juga halnya yang terjadi di sekolah Karya Serdang Lubuk Pakam, dari hasil catatan buku kasus guru BK (bimbingan konseling), didapat data bahwa 19 siswa suka membolos, 4 siswa kedapatan main handphone saat

pelajaran berlangsung, 2 siswa ketahuan merokok dilingkungan sekolah, 3 siswa dalam kasus encuri, 9 siswa dalam kasus berkelahi, dan 20 siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah seperti sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau alpa, terlambat, dan tidak memakai seragam sekolah yang benar. Semua kasus ini tidak hanya memberi efek negatif terhadap sikap sosial siswa tapi juga mencerminkan tidak adanya tanggung jawab sosial siswa sebagai anak bangsa dan penerus cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Kurangnya sikap dan tanggung jawab sosial siswa disekolah menunjukkan bahwa peran guru tidak bekerja semaksimal mungkin dalam mengembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa di sekolah. Oleh karena itu perlu melakukan kerja sama dari berbagai pihak terutama guru sebagai orang tua disekolah. Tugas guru tidak hanya membimbing, memperhatikan serta mengawasi siswa secara akademis tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai sikap dan tanggung jawab sosial siswa selama berada dilingkungan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk mengali informasi tentang peran guru dalam mengembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut.

1. Masih banyak dijumpai perkelahian atau tauran antar pelajar.
2. Pembulian yang dilakukan siswa terhadap siswa lain.
3. Kurangnya kepedulian sosial siswa dengan teman.
4. Siswa kurang peka terhadap lingkungan
5. Kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar siswa.
6. Kurangnya peran guru dalam mengembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa disekolah.

7. Masih banyak siswa yang saling bermusuhan dengan siswa lain.
8. Siswa sulit menyesuaikan diri dengan teman.
9. Dalam berteman siswa masih suka memilih-milih sehingga ketika bermain hanya bersama gang/ kelompoknya.
10. Dari hasil catatan buku kasus guru BK (bimbingan konseling), diketahui sejumlah kasus siswa yaitu suka membolos, bermain handphone saat pelajaran berlangsung, merokok, mencuri, berkelahi, dan tidak mentaati tata tertib sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah pada peran guru PKn dalam mengembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam tahun pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini peran guru PKn dalam mengembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa meliputi sebagai mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih

D. Rumusan Masalah

Rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PKn dalam mengembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebab dalam bertindak harus disertai dengan tujuan pelaksanaan. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran

guru PKn dalam mengembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi bagi guru PKn yang tidak hanya pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pemndidik, dan pelatih siswa dalam bersikap dan bertanggung jawab sosial sehingga menghasilkan generasi bangsa yang bermoral baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Mengembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa terhadap kehidupan di sekitarnya khususnya di sekolah.
- 2) Melatih siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam menanamkan nilai-nilai dan norma yang nantikan akan menumbuhkan sikap dan tanggung jawab sosial yang baik.

b. Bagi guru

- 1) Mampu memahami hubungan siswa yang satu dengan yang lain.
- 2) Menambah wawasan guru akan pentingnya mngembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa sebagai generasi penerus bangsa.

c. Bagi sekolah

- 1) Peningkatan kualitas sekolah dengan memiliki siswa yang sikap dan tanggun jawab.
- 2) Menyediakan sarana dan prasanan dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran PKn yang baik.

d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman secara langsung dalam upaya pengembangan sikap dan tanggung jawab sosial siswa dalam pembelajaran PKn.



THE
Character Building
UNIVERSITY